

Hubungan Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020 dan 2021

Fikran Muhammad Ikmal*, Hendrik Wijayanto, Dhimas
Muhamad Fakhriyan, Abdan Syakuran, Ilham Faishal Mahdy

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fikranmikml07@gmail.com, hwijayanto05@gmail.com,
abdansyakuran401@gmail.com, dhimas.mf18@gmail.com, ilham.faishal@unisba.ac.id.

Abstract. Gadgets have become an inseparable part of everyday life, especially in the world of education. The function of gadgets is now not only limited as a communication tool, but also as the main means to access and understand digital information, which is the essence of digital literacy. Digital literacy is the ability to be able to access, understand and use digital information intelligently and appropriately. Digital literacy allows them to access a variety of rich and relevant sources of information, as well as better analyze data. In addition, critical thinking skills also help a person to easily understand things, because this ability allows students to analyze, evaluate, and synthesize information logically and rationally. This study aims to explore the relationship between the use of gadgets as digital literacy media and the improvement of critical thinking skills among Statistics students of Universitas Islam Bandung (Unisba) class of 2020 and 2021. Using the Slovin formula, the sample size was set at 126 students. The results showed that the Spearman Rank correlation test resulted in a p-value of 0.000, which is significant at the real level of 0.05 (5%). This indicates a significant relationship between the use of gadgets for digital literacy and the development of critical thinking skills in Statistics students at Unisba.

Keywords: *Correlation, Critical Thinking, Digital Literacy, Rank Spearman.*

Abstrak. *Gadget* telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Fungsi *gadget* kini tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses dan memahami informasi digital, yang merupakan inti dari literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk bisa mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital secara cerdas dan tepat. Literasi digital memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi yang kaya dan relevan, serta menganalisis data dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu seseorang untuk mudah memahami literasi digital, karena kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara logis dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan *gadget* sebagai media literasi digital dan peningkatan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa Statistika Universitas Islam Bandung (Unisba) angkatan 2020 dan 2021. Menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel ditetapkan sebanyak 126 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* menghasilkan p-value 0.000, yang signifikan pada taraf nyata 0.05 (5%). Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *gadget* untuk literasi digital dan perkembangan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Statistika di Unisba.

Kata Kunci: *Berpikir kritis, Korelasi, Literasi Digital, Rank Spearman..*

A. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, *gadget* telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Fungsi *gadget* kini tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses dan memahami informasi digital, yang merupakan inti dari literasi digital. Menurut Setiawan (2021) literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting, terutama di era digitalisasi ini, di mana individu dituntut untuk bisa mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital secara cerdas dan tepat. UNESCO (2021) mengungkapkan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengakses informasi digital, tetapi juga untuk memanfaatkannya dengan bijak dan efektif di berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2021).

Peningkatan kemampuan masyarakat Indonesia dalam memahami informasi di dunia digital juga tercermin dari hasil pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) bersama *Katadata Insight Center* (KIC). Hasil ini menunjukkan bahwa Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mencapai angka 3,49 dari skala 1-5, mengalami peningkatan dari nilai 3,46 yang diperoleh pada tahun sebelumnya(1). Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia semakin mampu menilai dan memilih informasi yang sesuai untuk dikonsumsi serta membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang berpotensi negatif di internet. Sejak peluncuran program Gerakan Literasi Digital Nasional pada 2017, KOMINFO telah berhasil menjangkau 12,6 juta orang, dan pada tahun 2022, ditargetkan 5,5 juta orang akan mendapatkan pelatihan literasi digital (Triani, 2022).

Bagi mahasiswa, khususnya mereka yang menempuh pendidikan di bidang yang memerlukan keterampilan analitis seperti Statistika, tidak hanya membutuhkan literasi digital sebagai kemampuan dasar, tetapi juga sebagai fondasi penting yang mendukung proses pembelajaran mereka. Literasi digital memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi yang kaya dan relevan, serta menganalisis data dengan lebih baik. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi kunci utama yang harus dimiliki, karena kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara logis dan rasional (2). Duron, Limbach, dan Waugh (2023) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur, seperti pembelajaran berbasis masalah, di mana mahasiswa didorong untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ada secara mandiri (3). Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan tinggi, terutama di bidang yang menuntut analisis data yang mendalam.

Selain itu, penggunaan *gadget* sebagai alat pembelajaran juga telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Penelitian Lim dan Nekmat (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran melalui perangkat mobile tidak hanya membantu meningkatkan literasi digital, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Lee dan Kim (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat mobile dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat literasi digital, tetapi juga secara langsung mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *gadget* sebagai media literasi digital dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa Statistika Universitas Islam Bandung (Unisba). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era digital ini.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Data primer diperoleh dari responden penelitian melalui kuisisioner yang dibagikan menggunakan Google Form. Kuisisioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan alat

ukur untuk menilai pemikiran, tindakan, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan opini responden, di mana mereka diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan. Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu Literasi Digital sebagai variabel independen (X) dan *Critical Thinking* sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Statistika di Universitas Islam Bandung angkatan 2020 dan 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 126 mahasiswa dari total populasi 187 mahasiswa. Sampel tersebut terdiri dari 62 mahasiswa angkatan 2020 dan 64 mahasiswa angkatan 2021.

Proses Analisis

1. Pengumpulan Data:

Data diperoleh dari responden penelitian melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan Google Form kepada mahasiswa Program Studi Statistika di Universitas Islam Bandung, khususnya angkatan 2020 dan 2021. Lalu dilanjutkan dengan mencari sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} \quad (1)$$

Di mana:

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = *margin of error*

Setelah ditemukan ukuran sampelnya, hal selanjutnya mencari jumlah sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik sampling ini karena peneliti berasumsi bahwa strata bersifat heterogeny berdasarkan angkatan di Statistika Unisba, yaitu Angkatan 2020 dan 2021, berikut merupakan rumus untuk mencari nilai sampel pada setiap strata (Sugiyono, 2019):

$$nh = \frac{Nh}{N} n \quad (2)$$

Di mana:

Nh = Jumlah populasi strata
 N = Jumlah populasi
 n = ukuran sampel

2. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang berbentuk tes, angket/kuesioner, dan diperoleh melalui wawancara atau observasi. Sebelum digunakan, instrumen ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2014).

- Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus uji validitas yang sering digunakan adalah koefisien korelasi Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (3)$$

Di mana:

n = jumlah responden
 X = skor item
 Y = skor total

- Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen. Salah satu rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha*, yang

dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right) \tag{4}$$

Di mana:

k = jumlah item

Si^2 = varians dari setiap item

St^2 = varians total

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif garis kontinum untuk menggambarkan dan melihat pola hasil skala likert pada dimensi setiap variabelnya (Sugiyono, 2019).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan, dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$D = \sup_x |F_x(x) - F(x)| \tag{5}$$

Di mana:

D = nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov*

$F_x(x)$ = distribusi kumulatif empiris

$F(x)$ = distribusi kumulatif teoretis Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel ordinal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Spearman, 1904):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \tag{6}$$

Di mana:

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = perbedaan antara peringkat setiap pasangan data

n = jumlah pasangan data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Instrumen

Pengujian Statistik dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pengujian ini dilakukan pada saat tahap Pra Survei dengan menggunakan 30 responden. Uji Validitas dengan nilai korelasi yang dihitung dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel = 0.3061 nilai rtabel didapat dari 30 responden dan nilai $\alpha = 5\%$. Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 (Ghozali, 2018). Dari hasil pengumpulan data, diperoleh nilai rhitung dan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Literasi Digital

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	P-value	Kesimpulan
Item 1	0.577	0.361	0.001	Valid
Item 2	0.609	0.361	0.000	Valid
Item 3	0.761	0.361	0.000	Valid
Item 4	0.254	0.361	0.176	Tidak Valid

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	P-value	Kesimpulan
Item 5	0.786	0.361	0.000	Valid
Item 6	0.697	0.361	0.000	Valid
Item 7	0.704	0.361	0.000	Valid
Item 8	0.666	0.361	0.000	Valid
Item 9	0.391	0.361	0.032	Valid
Item 10	0.701	0.361	0.000	Valid
Item 11	-0.015	0.361	0.936	Tidak Valid
Item 12	0.774	0.361	0.000	Valid
Item 13	0.595	0.361	0.001	Valid
Item 14	0.589	0.361	0.001	Valid
Item 15	0.719	0.361	0.000	Valid
Item 16	0.526	0.361	0.003	Valid
Item 17	0.559	0.361	0.001	Valid
Item 18	0.477	0.361	0.008	Valid
Item 19	0.598	0.361	0.000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas pada 19 pernyataan variabel Literasi Digital ada dua pernyataan yang dianggap tidak valid. Karena terdapat pernyataan lain yang mewakili dari indikator tersebut, maka untuk 2 pernyataan yang dianggap tidak valid dapat dihapuskan.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel *Critical Thinking*

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	P-value	Kesimpulan
Item 20	0.701	0.361	0.000	Valid
Item 21	0.556	0.361	0.001	Valid
Item 22	0.406	0.361	0.026	Valid
Item 23	0.660	0.361	0.003	Valid
Item 24	0.756	0.361	0.000	Valid
Item 25	0.544	0.361	0.002	Valid
Item 26	0.734	0.361	0.000	Valid
Item 27	0.591	0.361	0.001	Valid
Item 28	0.557	0.361	0.001	Valid
Item 29	0.574	0.361	0.001	Valid
Item 30	0.693	0.361	0.000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 11 pernyataan variabel *Critical Thinking* yang dinyatakan valid. Sehingga tidak ada item pernyataan yang dihapus.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Uji Instrumen	Literasi Digital (X)	Critical Thinking (Y)	Hasil
Uji Reliabilitas	0.901	0.827	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0.901 dan untuk variabel Y sebesar 0.827. Karena nilai keduanya > 0.6 , maka variabel X dan variabel Y dapat disimpulkan reliabel dengan tingkat keandalan sangat andal.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode garis kontinum sebagai analisis deskriptif untuk meringkas poin-poin utama pada data yang sudah dikumpulkan berdasarkan dimensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel Literasi Digital		
Dimensi	Persentase	Kategori
Keterampilan	83.66%	Sangat Setuju
Pengetahuan	87.60%	Sangat Setuju
Sikap dan Perspektif	79.08%	Setuju
Variabel Critical Thinking		
<i>Analysis</i>	72.49%	Setuju
<i>Evaluation</i>	78.57%	Setuju
<i>Explanation</i>	72.17%	Setuju
<i>Inference</i>	77.91%	Setuju

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS, 2022

Dimensi Keterampilan

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai keterampilan memiliki skor total sebesar 83.66% yang berada di garis kontinum kategori "Sangat Setuju", artinya tingkat faktor Keterampilan dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Sangat Tinggi.

Dimensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai pengetahuan memiliki skor total sebesar 87.60% yang berada di garis kontinum kategori "Sangat Setuju", artinya tingkat faktor Pengetahuan dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Sangat Tinggi.

Dimensi Sikap dan Perspektif

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai sikap dan perspektif memiliki skor total sebesar 79.08% yang berada di garis kontinum kategori "Setuju", artinya tingkat faktor Sikap dan Perspektif dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Tinggi.

Dimensi Analysis

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai analisis memiliki skor total sebesar 72,49% yang berada di garis kontinum kategori "Setuju", artinya tingkat faktor Analysis dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Tinggi.

Dimensi Evaluation

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai evaluation memiliki skor total sebesar 78,57% yang berada di garis kontinum kategori "Setuju", artinya

tingkat faktor Evaluation dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Tinggi.

Dimensi Explanation

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai explanation memiliki skor total sebesar 72.17% yang berada di garis kontinum kategori "Setuju", artinya tingkat faktor Explanation dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Tinggi.

Dimensi Inference

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai inference memiliki skor total sebesar 77.91% yang berada di garis kontinum kategori "Setuju", artinya tingkat faktor Inference dalam Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021 adalah Tinggi.

Uji Normlitas

Sebelum melaksanakan Uji Korelasi, terlebih dahulu harus dilakukan Uji Normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan analisis statistik nonparametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sehingga Uji Korelasi *Pearson* dapat digunakan. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga Uji Korelasi yang tepat adalah *Rank Spearman* (Bishara, A. J., & Hittner, J. B. 2012):

Tabel 4. Analisis Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			X	Y
N			126	126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		56.24	33.07
	Std. Deviation		5.769	3.299
	Absolute		.104	.183
Most Extreme Differences	Positive		.104	.183
	Negative		-.089	-.073
Test Statistic			.104	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS, 2022

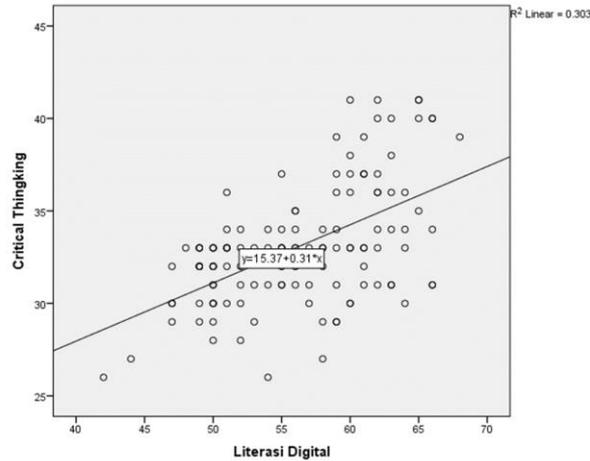
Berdasarkan Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas, *p-value* dari variabel Literasi Digital bernilai 0,002 dan *p-value* dari variabel *Critical Thinking* bernilai 0.000. Karena kedua *p-value* bernilai $< \alpha = 0.05$ maka data "Hubungan Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021" tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan yaitu, Uji Korelasi *Rank Spearman*.

Uji Korelasi Rank Spearman

Secara umum, uji korelasi menggunakan teknik *Rank Spearman* adalah salah satu metode untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, *Rank Spearman* digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara kompetensi pamong sebagai variabel independen dan kinerja pamong sebagai variabel

dependen. Metode ini termasuk dalam statistik non-parametrik (Sudijono, 2018).

Dengan sampel sebanyak 23 subjek, penggunaan *Rank Spearman* dinilai tepat. Korelasi dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, tidak ada korelasi yang signifikan, tetapi jika lebih kecil dari 0,05, terdapat korelasi yang signifikan. Metode ini juga digunakan karena data tidak berdistribusi normal menurut Uji *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga *Rank Spearman* dianggap lebih sesuai untuk pengujian hipotesis asosiatif pada data ordinal.



Gambar 1. Scatterplot Literasi Digital dengan *Critical Thinking*

Berdasarkan Gambar 1 Hubungan Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021, terlihat bahwa sebaran plot berpencar secara acak atau tidak berpola namun jika dilihat dari garis linear ada indikasi bahwa plot berpola dari kiri bawah ke kanan atas atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara Literasi Digital dengan *Critical Thinking*. Untuk meyakinkan hal tersebut, dilakukan Uji *Spearman* untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara Literasi Digital dengan *Critical Thinking*.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Literasi Digital dengan *Critical Thinking*

		X	Y
Spearman's rho	X	1.000	.499**
			.000
		126	126
Spearman's rho	Y	.499**	1.000
		.000	.
		126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 Analisis Korelasi Literasi Digital dengan *Critical Thinking*, didapat nilai koefisien korelasi untuk Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* diperoleh sebesar 0.499. Maka korelasi antara Literasi digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* cenderung kuat, terlihat juga bahwa nilai koefisien korelasi

(r) positif artinya semakin meningkatnya nilai variabel Literasi digital maka nilai dari variabel *Critical Thinking* akan semakin meningkat.

Pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh, dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu (Sugiyono, 2014):

H0: $\rho=0$ (Tidak ada hubungan antara Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021)

H1: $\rho \neq 0$ (Terdapat Hubungan antara Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020-2021)

Berdasarkan hasil Uji Analisis Korelasi *Spearman* pada tabel diatas didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada $\alpha = 0.5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan / korelasi yang signifikan antara Penggunaan *Gadget* sebagai Media Literasi Digital dengan Tumbuhnya *Critical Thinking* pada Mahasiswa Statistika Unisba Angkatan 2020 dan 2021.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* terhadap 126 responden mahasiswa Statistika Universitas Islam Bandung (Unisba) angkatan 2020 dan 2021, penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* sebagai media literasi digital dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa Statistika di Unisba.

Acknowledge

Adapaun saran dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan variabel lain atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan literasi digital mahasiswa statistika Universitas Islam Bandung angkatan 2020-2021. Diharapkan penelitian ini menjadi motivasi bagi pembaca untuk memanfaatkan *gadget* sebagai media literasi digital, karena dapat memberikan manfaat yang baik antara menumbuhkan *Critical Thinking* dan menambah wawasan. Dan juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan dan memberikan saran untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bishara, A. J., & Hittner, J. B. (2012). On the Robustness of Statistical Tests for Normality and Correlation in Small Samples: A Comparative Study of the Pearson, Spearman, and Kendall Correlation Coefficients. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 82(1), 1-16.
- [3] Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. (2023). *Critical thinking framework for any discipline*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 35(1), 76-85.
- [4] Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Lee, J., & Kim, H. (2022). The role of mobile devices in enhancing digital literacy: A study on university students' perceptions. *Computers & Education*, 182, 104441.
- [6] Lim, S. S., & Nekmat, E. (2023). Mobile learning and digital literacy: Emerging trends and impacts on higher education. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 123-135.
- [7] Spearman, C. (1904). "The Proof and Measurement of Association Between Two Things". *The American Journal of Psychology*, 15(1), 72-101.
- [8] Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Triari, H. (2022). *Kemkominfo Targetkan 5,5 Juta Masyarakat Peroleh Literasi Digital*.

- kominfo.go.id. (<https://aptika.kominfo.go.id/2022/06/kemkominfo-targetkan-55-juta-masyarakat-peroleh-literasi-digital/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022).
- [12] UNESCO (2021). Digital literacy for resilient youth. *UNESCO Institute for Lifelong Learning*. [Available at: UNESCO Digital Literacy].
- [13] Ulfah Mediaty Arief, Sri Sukamta, Dewi Anggriani, Moh. Umar Dani Atik. Prediksi Ketersediaan Tenaga Listrik di Jawa Tengah dengan Forecast Linear dan Error Trend Seasonality menggunakan Excel. *Statistika* [Internet]. 2024 May 25;24(1):47–53. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/view/3277>
- [14] Adeline Vinda Septiani, Hasibuan RA, Anwar Fitrianto, Erfiani, Alfa Nugraha Pradana. Penerapan Metode K-Medoids dalam Pengklasteran Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Intensitas Bencana Alam di Jawa Barat pada Tahun 2020-2021. *Statistika*. 2023 Nov 30;23(2):147–55.
- [15] Yuniar P, Kismiantini. Analisis Sentimen Ulasan pada Gojek Menggunakan Metode Naive Bayes. *Statistika*. 2023 Dec 11;23(2):164–75.